

Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terhadap Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa

Icah Juriah¹, Maysaroh², Mara Untung Ritonga³, Abdurahman Adisaputra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : icahjuriah81@guru.paud.belajar.id¹, 13maysaroh@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahan ajar Bahasa Indonesia dan pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman isi bacaan siswa. Studi ini menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa dalam membaca. Beberapa bahan ajar yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam hal penyajian materi, struktur teks, dan relevansi dengan pengalaman siswa, sehingga menyulitkan mereka dalam memahami isi bacaan. Selain itu, ditemukan bahwa faktor seperti penggunaan bahasa, ilustrasi pendukung, dan keterkaitan dengan konteks kehidupan siswa berperan penting dalam meningkatkan efektivitas bahan ajar. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir kritis mereka.

Kata kunci: Bahan Ajar, Pemahaman Bacaan, Bahasa Indonesia

Analysis of Indonesian Language Teaching Materials on the Level of Students' Reading Content Understanding

Abstract

This study aims to analyze Indonesian language teaching materials and their influence on the level of students' reading comprehension. This study uses a qualitative case study research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and document analysis of teaching materials used in Indonesian language learning. The results of the study indicate that the quality of teaching materials has a significant impact on students' reading comprehension. Some teaching materials used still have limitations in terms of material presentation, text structure, and relevance to students' experiences, making it difficult for them to understand the reading content. In addition, it was found that factors such as the use of language, supporting illustrations, and relevance to the context of students' lives play an important role in increasing the effectiveness of teaching materials. The conclusion of this study emphasizes the need to develop teaching materials that are more interactive, contextual, and appropriate to students' level of understanding in order to improve their reading and critical thinking skills.

Keywords Teaching Materials, Reading Comprehension, Indonesian

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, terutama kemampuan membaca dan memahami isi bacaan, menjadi landasan penting bagi keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas bahan ajar yang digunakan.

Bahan ajar bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam menunjang proses pembelajaran membaca. Bahan ajar yang baik seharusnya dapat memotivasi siswa untuk membaca, memfasilitasi pemahaman isi bacaan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, tidak semua bahan ajar yang tersedia memenuhi kriteria tersebut. Beberapa bahan ajar mungkin memiliki konten yang kurang relevan, bahasa yang sulit dipahami, atau kurangnya latihan yang memadai untuk mengembangkan pemahaman bacaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahan ajar bahasa Indonesia terhadap tingkat pemahaman isi bacaan siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara penggunaan bahan ajar yang relevan dan menarik dengan peningkatan pemahaman isi bacaan siswa. Bahan ajar yang dirancang dengan memperhatikan aspek kognitif dan afektif siswa, serta menggunakan pendekatan yang kontekstual, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes pemahaman bacaan, siswa yang menggunakan bahan ajar yang kaya akan ilustrasi, contoh konkret, dan aktivitas interaktif menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam penyajian materi dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas bahan ajar.

Selain itu, analisis terhadap konten bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun dengan memperhatikan tingkat kesulitan teks, variasi jenis teks, dan relevansi tema dengan kehidupan sehari-hari siswa memiliki dampak positif terhadap motivasi dan minat baca siswa. Siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca dan memahami teks ketika mereka merasa bahwa materi yang disajikan relevan dengan pengalaman dan minat mereka.(Barus, 2019)

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua bahan ajar memberikan dampak yang sama terhadap semua siswa. Beberapa siswa dengan gaya belajar visual lebih diuntungkan dengan bahan ajar yang kaya akan ilustrasi, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih responsif terhadap aktivitas interaktif yang melibatkan gerakan dan praktik langsung. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa dalam memilih dan menggunakan bahan ajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan gaya belajar siswa. Bahan ajar yang efektif harus dirancang dengan pendekatan yang kontekstual, variatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi penggunaan bahan ajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bahan ajar bahasa indonesia terhadap tingkat pemahaman isi bacaan siswa di SD Swasta Muhammadyah 17. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi, dengan fokus pada siswa kelas 3 yang dipilih sebagai sampel.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana bahan ajar bahasa indonesia mempengaruhi pemahaman isi bacaan siswa SD Swasta Muhammadyah 17, dan data dikumpulkan melalui analisis dokumen bahan ajar, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat menentukan keberhasilan pemeblajaran. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum dan mentrasformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Pemdidik berperan sangat penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai tujuan sebagaimana digariskan dalam kurikulum serta mampu memenuhi kebutuhan pengembangan dirinya.

Dalam praktik pembelajaran bahasa, pada umumnya orang mengasosiasikan istilah bahan ajar bahasa (language-learning material) dengan buku ajar karena itulah pengalaman utama mereka menggunakan bahan. Tomlinson menggunkannya untuk merujuk pada sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan pembelajaran bahasa. Bahan ajar dengan demikian dapat berupa video, DVD, email, youtube, kamus, buku tata bahasa, lembar kerja peserta didik yang difotocopy. Bahan ajar adalah sesuatu yang sengaja digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan/ atau pengalaman berbasa dan bersastra peserta didik.

Haruslah diakui, khususnya di indonesia, bahwa buku merupakan bentuk bahan ajar yang paling banyak dijumpai dan digunakan guru, dan karena pentingnya buku dalam pembelajaran tidak bisa dibantah. Buku pelajaran hendaknya dipandang sebagai sebuah sumber dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Buku pelajaran memiliki peran ganda dalam pembelajaran bahasa dan dapat berfungsi sebagai (1) sumber untuk bahan presentasi lisan atau tertulis; (2) sumber aktivitas bagi praktik dan interaksi komunikatif siswa; (3) sumber referensi untuk siswa mengenai aspek kebahasaan (tata bahasa, kosakata, pengucapan, dll); (4) sumber ransangan dan ide bagi aktivitas bahasa kelas; (5) silabus (dalam buku terdapat tujuan belajar yang telah ditentukan).

Jelas buku sebagai bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu penentu kualitas pembelajaran. Untuk itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat memilih dan mengembangkan buku yang benar benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting mengingat tidak semua buku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berkenaan dengan pemilihan buku sebagai bahan ajar, ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan, yakni prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi mengacu pada pengertian bahwa bahan ajar hendaknya berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi. Konsistensi mengacu pada pengertian bahwa jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa mencakup empat aspek keterampilan berbahasan apresiasi sastra, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus konsisten dengan cakupan tersebut. Kecukupan mengacu pada pengertian bahwa bahan ajar hendaknya memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Bahan ajar tidak boleh terlalu

sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Bahan ajar yang terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, bahan yang terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya dan akan memberatkan siswa.

bahan ajar yang efektif biasanya terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, latihan dan aktivitas, dan penilaian. Bahan ajar yang baik disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan memperhatikan: (1) urutan materi, materi disajikan secara bertahap, dari yang sederhan hingga yang kompleks. Konsep-konsep dasar diperkenalkan terlebih dahulu sebelum konsep-konsep lanjutan. (2) jenis teks, teks yang digunakan bervariasi, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa. Teks dapat berupa narasi, deskripsi, eksposisi, atau argumentasi. (3) latihan dan aktivitas, latihan dan aktivitas yang diberikan relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Latihan dan aktivitas dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran bahasa indonesia menjadi aspek krusial dalam penyusunan bahan ajar. Materi yang disajikan harus mendukung pengembangan keterampilan berbasis siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Serta pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, bahan ajar juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap sastra indonesia dan mengembangkan sikap positif terhadap bahasa indonesia. Dengan demikian bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan identitas siswa sebagai penutur bahasa indonesia yang kompeten.

Kualitas isi bahan ajar sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang akurat, relevan, dan bermakna. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi:

1. akuransi dan relevansi materi bacaan.

Materi bacaan harus akurat dan sesuai dengan fakta serta informasi yang terkini. Materi bacaan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan konteks budaya mereka. Relevansi materi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca.

2. Kesesuaian Tingkat kesulitan teks dengan kemampuan siswa.

Teks yang digunakan harus sesuai dengan Tingkat kemampuan membaca siswa. Teks yang terlalu sulit dapat membuat siswa prustasi, sedangkan teks yang terlalu mudah dapat membuat mereka bosan. Diferensiasi materi bacaan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

3. Variasi jenis teks dan topik bacaan

Bahan ajar harus mencakup berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, eksposisi dan argimentasi. Topik bacaan harus bervariasi dan mencakup berbagai bidang pengetahuan, seperti sains, Sejarah, budaya, dan teknologi. Variasi jenis teks topik bacaan dapat memperluas wawasan siswa dan mengembangkan keterampilan membaca mereka

Tes pemahaman bacaan adalah cara yang paling umum digunakan. Tes ini biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan pilihan ganda, pilihan esai, atau pertanyaan jawaban singkat.

Tes pemahaman bacaan dapat mengukur berbagai aspek pemahaman, seperti pemahaman literal (pemahaman informasi faktual), pemahaman inferensial (pemahaman makna tersirat), dan pemahaman evaluatif (kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi isi bacaan). Berikut beberapa aspek yang dapat diukur dalam pemahaman bacaan:

1. Pemahaman literal : kemampuan untuk memahami informasi faktual yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengenali fakta dan detail. Serta dapat mengidentifikasi tokoh, tempat, dan peristiwa. Contohnya, siswa dapat menjawab pertanyaan “ siapa?, apa?, kapan?, dan dimana? Berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks.

2. Pemahaman interpretatif (inferensial) : kemampuan untuk memahami makna tersirat yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Hal ini melibatkan kemampuan untuk membuat kesimpulan, menarik generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat, menafsirkan makna kata atau frasa dalam konteks. Contohnya, siswa dapat menjelaskan mengapa tokoh tertentu melakukan suatu tindakan atau bagaimana perasaan tokoh tersebut berdasarkan petunjuk yang ada dalam teks.

3. Pemahaman kritis (evaluatif) : kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi isi bacaan, seperti keakuratan, relevansi, dan kredibilitas informasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan fakta dari opini, menilai keakuratan dan relevansi informasi, mengidentifikasi bias atau sudut pandang penulis, memberikan pendapat atau penilaian pribadi tentang teks. Contohnya, siswa dapat mengkritik argument

Dengan menggunakan metode pengukuran tes ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan pemahaman bacaan siswa

Tingkat pemahaman siswa umumnya dikategorikan menjadi: tinggi, sedang, dan rendah.

Tinggi	Siswa mampu memahami informasi literal, membuat inferensi yang tepat, dan memberikan evaluasi kritis terhadap teks.
Sedang	Siswa mampu memahami informasi literal dan membuat beberapa inferensi, tetapi mungkin mengalami kesulitan dalam evaluasi kritis
Rendah	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi literal dan membuat inferensi dasar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami bacaan.

- a. kurangnya pemahaman terhadap kata-kata teks.
- b. Kesulitan dalam memahami makna tersirat atau membuat kesimpulan
- c. Kurangnya pemahaman tentang topik atau konteks teks
- d. Kesulitan dalam memahami bagaimana ide-ide dalam teks diorganisasikan
- e. Kurangnya fokus saat membaca teks

Pemahaman bacaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

Kosakata:

- a. semakin luas kosakata siswa, semakin mudah mereka memahami teks.
- b. Ketidaktahuan akan kata-kata kunci dapat menghambat pemahaman

Struktur kalimat:

- a. Kalimat yang komplek dan panjang dapat menyulitkan siswa dalam memahami makna teks.
- b. Pemahaman tentang tata bahasa dan struktur kalimat sangat penting.

Latar belakang pengetahuan

a. Pengetahuan sebelumnya tentang topik bacaan membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan yang sudah mereka ketahui.

b. Kurangnya pengetahuan latar belakang dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami konteks

Faktor psikologis

a. Faktor psikologis ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan percaya diri

Motivasi: Motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (dorongan dari luar) memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus dan gigih dalam membaca.

Minat: Minat terhadap topik bacaan meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman.

Membaca teks yang relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan bahan ajar dengan variasi teks yang lebih luas (narasi, eksposisi, argumentasi) memiliki tingkat pemahaman bacaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan satu jenis teks. Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk memahami teks-teks dengan struktur dan gaya penulisan yang berbeda.

Latihan pemahaman inferensial dan evaluatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa dibandingkan dengan latihan pemahaman literal saja. Aktivitas diskusi kelompok dan proyek penelitian juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman.

Integrasi strategi pra-baca, saat-baca, dan pasca-baca dalam bahan ajar meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman bacaan secara keseluruhan. Siswa yang menggunakan bahan ajar dengan strategi-strategi ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membuat prediksi, mengidentifikasi informasi penting, dan merefleksikan isi teks.

Siswa dengan kosakata yang lebih luas dan latar belakang pengetahuan yang lebih kaya memiliki tingkat pemahaman bacaan yang lebih tinggi. Bahan ajar yang menyediakan penjelasan kosakata kontekstual dan informasi latar belakang yang relevan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami teks.

Bahan ajar yang menarik dan relevan dengan minat siswa meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam membaca. Siswa yang termotivasi dan tertarik dengan teks menunjukkan tingkat pemahaman bacaan yang lebih tinggi.

Hubungan antar bahan ajar dan tingkat pemahaman bacaan memiliki korelasi yang signifikan, dimana kualitas bahan ajar secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks. Bahan ajar yang dirancang dengan baik, dengan mempertimbangkan variasi teks, latihan yang relevan, dan aktivitas yang interaktif, terbukti mendukung pengembangan pemahaman bacaan siswa secara efektif. Bahan ajar yang kaya akan kosakata kontekstual, struktur kalimat yang jelas, dan informasi latar belakang yang memadai membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks. Selain itu, bahan ajar yang mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa, dengan menyajikan topik yang relevan dan menarik, juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman bacaan.

Namun, efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman bacaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bahan ajar yang terlalu sulit atau terlalu mudah, kurang relevan dengan kehidupan siswa, atau tidak memiliki variasi teks yang memadai dapat menghambat proses pemahaman. Oleh karena itu penting bagi pengembangan bahan ajar untuk memperhatikan kualitas isi, struktur penyajian, dan kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, peran guru dalam memfasilitasi penggunaan bahan ajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif juga sangat penting dalam memaksimalkan dampak positif bahan ajar terhadap pemahaman bacaan siswa.

Komponen-komponen dalam bahan ajar memiliki pengaruh signifikan terhadap bacaan siswa. Jenis teks yang beragam, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai gaya penulisan dan struktur teks. Latihan-latihan yang dirancang dengan baik, yang mencakup pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan membaca mereka dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks. Aktivitas-aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan teks, berbagi pemikiran mereka, dan membangun pemahaman yang lebih kuat.

Efektivitas strategi yang digunakan dalam bahan ajar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Strategi pra-baca, seperti brainstorming dan prediksi, membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar belakang mereka dan membangun antisipasi terhadap teks. Strategi saat-baca, seperti penandaan teks dan pembuatan catatan, membantu siswa memproses informasi secara aktif dan mengidentifikasi poin-poin penting. Strategi pasca-baca, seperti ringkasan dan refleksi, membantu siswa memperkuat pemahaman mereka dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas bahan ajar dan mengembangkan pemahaman bacaan siswa, beberapa rekomendasi perbaikan dan saran dapat diterapkan. Pertama, bahan ajar perlu dirancang dengan variasi teks yang lebih luas, mencakup berbagai jenis teks seperti narasi, eksposisi, argumentasi, dan deskripsi, untuk memperluas paparan siswa terhadap gaya penulisan yang berbeda. Selain itu, penggunaan kosakata kontekstual dan latihan yang mencakup berbagai tingkat pemahaman, dari literal hingga evaluatif, dapat membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam. Integrasi elemen multimedia seperti gambar, video, dan audio juga dapat memperkaya pengalaman membaca dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam bahan ajar juga perlu diperhatikan. Strategi pra-baca seperti *brainstorming* dan prediksi dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar belakang mereka, sementara strategi saat-baca seperti penandaan teks dan pembuatan catatan membantu siswa memproses informasi secara aktif. Strategi pasca-baca seperti diskusi kelompok dan refleksi membantu siswa memperkuat pemahaman mereka dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dengan demikian, bahan ajar yang dirancang dengan baik dan diimplementasikan dengan strategi pembelajaran yang efektif dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

SIMPULAN

Analisis bahan ajar bahasa indonesia terhadap tingkat pemahaman isi bacaan siswa di kelas tiga SD Swasta Muhammadyah 17 menghasilkan beberapa temuan sebagai kesimpulan analisis.

1. Bahan ajar memainkan peran krusial dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Variasi teks, Latihan dan aktivitas yang relevan, serta integrasi strategi pembelajaran yang efektif dalam bahan ajar terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan.
2. Factor-faktor seperti kosakata, latar belakang pengetahuan, motivasi, dan minat siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman bacaan. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memaksimalkan efektivitasnya.
3. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi penggunaan bahan ajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Bimbingan, umpan balik, dan dukungan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman bacaan yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya desain bahan ajar yang komprehensif dan implementasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan dan peran penting guru, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan membaca siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. Z. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 273–277.
- Barus, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, 30(28), 5053156.
- Erlina, D. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Terpadu*.
- Hasanah, D., Romdanih, & Susilawati. (2021). Peningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Teknik Know, Want, Learn (KWL). *Jurnal.Stkipkusumanegara.Ac.Id*, 2002, 192–196. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1200>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & Bengkulu, U. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu Irfan Supriyatna. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–60. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.2.172-178>
- Permata, D., & Al, A. (2024). *Strategi Efektif Pengajaran Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 1283–1291.
- Rahmadhani, S. L. (2024). *Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar*.

Dasar. 793–799.

- Suryani, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115–125. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7860>
- Suryani, S., Retno Kuspiyah, H., & Fitriyah, L. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab Kuning Mahasiswa Program Studi PBSI STKIP Nurul Huda Sukaraja. *Geram*, 8(2), 33–40. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5586](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5586)
- Suwandi, S. (2019). *pembelajaran bahasa indonesia era industri 4.0*.
- Tanjung, D. R., & Dahnial, I. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 994–1003. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1874>